



Pengalaman Memoderasi Pengaruh Tekanan Waktu, Skeptisisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Audit Investigasi

Naila Fadhilni¹; Marsellisa Nindito²; Ayatulloh Michael Musyaffi³
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding author: nailafadhilni@gmail.com¹

Abstract: This research was conducted to determine the effect of time pressure, professional skepticism, and auditor independence on fraud detection in investigative audits with experience as a moderating variable. This research uses quantitative research methods, with primary data collected through questionnaires. The sample consisted of 62 Investigative Auditors who worked at the DKI Jakarta Province BPKP Representative. Data analysis was carried out using the Structural Equation Model (SEM) method based on Partial Least Square and processed using the SmartPLS 3.0 program. The research results show that time pressure and independence have no effect on fraud detection, professional skepticism has an effect on fraud detection, and experience moderates the relationship between professional skepticism and fraud detection. However, experience does not moderate time pressure and independence on fraud detection

Keywords: Auditor Independence, Experience, Fraud Detection, Professional Skepticism, Time Pressure.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tekanan waktu, skeptisisme profesional, dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigasi dengan pengalaman sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel terdiri dari 62 Auditor Investigasi yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* dan diolah menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu dan independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, dan pengalaman memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dengan pendeteksian kecurangan. Namun, pengalaman tidak memoderasi tekanan waktu dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata kunci: Independensi Auditor, Pengalaman, Pendeteksian Kecurangan, Skeptisisme Profesional, Tekanan Waktu.

1. LATAR BELAKANG

Penipuan di tempat kerja atau *occupational fraud* adalah bentuk kejahatan keuangan paling umum di dunia korporat. Penipuan ini dilakukan oleh individu terhadap organisasi tempat mereka bekerja (ACFE, 2022). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan adalah tiga jenis penipuan paling umum dalam organisasi (ACFE, 2018). Di Indonesia, kasus-kasus penipuan ini cukup sering terjadi. Berdasarkan survei *fraud* Indonesia 2019 oleh ACFE Indonesia *Chapter*, korupsi adalah jenis penipuan yang paling sering terjadi, dipilih oleh 64,4% responden. Penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan serta kecurangan laporan keuangan masing-masing menempati posisi kedua dan ketiga (ACFE Indonesia *Chapter*, 2019).

Survei oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada 2021 menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi oleh pemerintah masih belum optimal. Transparansi dan akuntabilitas Aparat Penegak Hukum dalam penyidikan juga masih kurang (ICW, 2021). Hal ini menekankan pentingnya mekanisme efektif untuk mendeteksi dan menanggulangi kecurangan dalam organisasi. Salah satu institusi yang berperan dalam pengawasan ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kasus dugaan korupsi seperti pembangunan Tol MBZ dan proyek fiktif oleh PT Waskita Karya menunjukkan urgensi ini, dengan kerugian negara yang sangat besar (CNN Indonesia, 2023).

Pengawasan oleh BPKP melibatkan audit preventif dan represif. Audit investigatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, mengembangkan *Fraud Control Plan* (FCP), dan melakukan audit terkait hambatan pembangunan (bpkp.go.id). Pengawasan represif melalui audit investigatif adalah respon terhadap pengaduan, hasil audit, informasi media, dan permintaan dari penegak hukum atau instansi pemerintah untuk membuktikan dugaan korupsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh tekanan waktu, skeptisisme profesional, dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif, dengan pengalaman sebagai variabel moderasi. Skeptisisme profesional adalah sikap mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, yang beberapa studi tunjukkan memiliki dampak positif pada pendeteksian kecurangan. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Independensi auditor juga penting, dengan standar yang menekankan kebebasan dari pengaruh pihak lain untuk menjaga objektivitas. Pengalaman audit berperan penting dalam pendeteksian kecurangan, dengan beberapa studi menunjukkan bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan auditor. Tekanan waktu, sebagai faktor eksternal, dinilai dapat mengurangi efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958), skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor sebagai faktor internal serta tekanan waktu sebagai faktor eksternal yang dinilai dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif di BPKP.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi, yang dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, berfokus pada bagaimana individu menjelaskan alasan di balik perilaku dan peristiwa dengan membedakan antara atribusi disposisional (penyebab internal) dan situasional (penyebab eksternal) (Cayirdag, 2011; McLeod, 2023). Weiner et al. (1972) memperluas teori ini dengan menambahkan dimensi stabilitas (stabil-tidak stabil) dan lokus (internal-eksternal), memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu (Kelley & Michela, 1980). Dalam konteks audit, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik internal auditor seperti pengalaman, skeptisisme profesional, dan independensi, serta faktor eksternal seperti tekanan waktu, mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sari et al., 2018; Samsuar, 2019).

Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan merupakan proses mengidentifikasi tindakan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah dengan berbagai metode, termasuk penggelapan, penyalahgunaan kepercayaan, dan penipuan laporan keuangan (IAPI; BPK RI). Menurut Albrecht et al. (2012), pendekatan proaktif seperti *hotline* pelaporan dan analisis data transaksi menjadi penting dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan (*red flags*), seperti anomali akuntansi, kelemahan pengendalian internal, dan perilaku mencurigakan, yang memungkinkan penyelidik untuk menguji hipotesis secara sistematis guna mengidentifikasi kecurangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengendalian anti kecurangan dan investigasi menyeluruh terhadap gejala yang muncul untuk mendeteksi kecurangan lebih awal (Sayidah et al., 2021).

Audit Investigatif

Audit investigatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengevaluasi bukti guna mengungkap fakta atau indikasi tindak pidana korupsi, yang hasilnya digunakan dalam proses hukum (BPKP, 2017; Esnawati & Primasari, 2022). Perbedaan utama antara audit laporan keuangan dan investigasi kecurangan meliputi tujuan, ruang lingkup, pendekatan, standar, dan pelatihan, dengan investigasi kecurangan lebih berfokus pada pembuktian mutlak adanya kecurangan (Silverstone & Davia, 2005). Investigasi harus dimulai dengan adanya prediksi dan melibatkan teknik-teknik seperti analisis data transaksi, wawancara saksi, dan forensik komputer (Albrecht et al., 2012; BPKP, 2019). Kesimpulan dari investigasi dapat mengarah pada tindakan hukum atau investigasi lanjutan (Sayidah et al., 2021).

Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah faktor umum yang dihadapi auditor yang dapat menghambat pendeteksian kecurangan dan mengurangi kualitas audit. Auditor sering kali harus bekerja dengan cepat untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat, yang dapat mengurangi ketelitian dan kemampuan kritis mereka dalam mengumpulkan informasi dan mendeteksi kecurangan (Koroy, 2008; Pesudo, 2020). Tekanan waktu ini dapat berbentuk tekanan anggaran waktu dan tekanan tenggat waktu, yang keduanya dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan menyebabkan auditor memprioritaskan tugas tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Solomon & Brown, 1992; Nugroho, 2018). Hal ini sering kali menimbulkan stres dan mempengaruhi kualitas hasil audit secara keseluruhan (Larson, 2004; Cohen, 1978).

Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional adalah sikap kritis dan penuh pertanyaan yang diterapkan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, yang penting untuk meningkatkan kualitas audit dan mendeteksi kecurangan (VandenBos, 2015; PCAOB, 2020). Sikap ini melibatkan penilaian kritis terhadap bukti, pencarian informasi tambahan, dan kewaspadaan terhadap indikasi kecurangan (Verwey & Asare, 2021; Rafnes & Primasari, 2020). Auditor dengan tingkat skeptisisme tinggi lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan karena mereka lebih teliti dan kritis dalam mengevaluasi bukti audit (Sari et al., 2018; Herfransis & Rani, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional yang memadai, dipengaruhi oleh karakteristik individu dan situasional, dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Hurt et al., 2003; Popova, 2013).

Independensi Auditor

Independensi auditor, yang berarti tidak terikat pada pihak lain dan bebas dari tekanan eksternal, adalah elemen kritis dalam praktik audit karena memastikan auditor dapat menjalankan tugasnya dengan jujur, objektif, dan adil, serta mempertahankan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Cohen, 1978; Indrawati et al., 2019). Ketika auditor mempertahankan independensi, mereka dapat lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan dan memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material, meskipun menghadapi tekanan dari klien atau situasi yang mengancam independensi (Nugroho, 2018; BPKP, 2019). Terdapat tiga indikator independensi, yaitu bebas dari tekanan klien, independen dalam melaksanakan audit, dan independen dalam menyampaikan laporan audit (Adnyani et al., 2014), yang memastikan auditor memiliki kebebasan untuk menilai fakta secara objektif dan jujur (Lambe et al., 2022; Mulyadi, 2014).

Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja auditor, yang mencakup lamanya bekerja dan jumlah tugas audit yang dijalankan, sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan mereka, sehingga memungkinkan auditor untuk mendeteksi kecurangan dengan lebih efektif dan memberikan penjelasan yang lebih akurat (Wariati & Sugiati, 2015; Olofsson & Puttonen, 2011). Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan, yang menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam menemukan dan menjelaskan kekeliruan tersebut (Libby & Frederick, 1990; Noviyani & Bandi, 2002). Pengalaman ini juga meningkatkan sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan dan memperkuat sikap skeptisisme profesional, yang penting untuk menjaga kualitas audit (Anggriawan, 2014; Mokoagouw, 2018).

Hipotesis

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Penelitian sebelumnya oleh p menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki hubungan negatif terhadap pendeteksian kecurangan, dimana semakin tinggi tekanan waktu, semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena terburu-buru menyelesaikan tugas. Namun, Susanto et al. (2020) menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Molina & Wulandari (2018) mengindikasikan bahwa tekanan waktu dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui adaptasi terhadap tekanan tersebut.

Menurut teori atribusi, tekanan waktu sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi keputusan auditor, seringkali mengesampingkan detail kecil yang penting dan mengurangi efektivitas pendeteksian kecurangan (Pisera et al., 2022; Pikirang et al., 2017; Sahidin, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Penelitian sebelumnya oleh Fitria & Ratnaningsih (2022), Lambe et al. (2022), Subiyanto et al. (2022), Indriyani & Hakim (2021), Herfransis & Rani (2020), Permana & Eftarina (2020), dan lainnya menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki hubungan positif terhadap pendeteksian kecurangan, artinya semakin tinggi skeptisisme profesional auditor, semakin efektif mereka dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang skeptis cenderung mempertanyakan bukti audit secara kritis, mencari informasi tambahan, dan

menguji gejala kecurangan. Namun, beberapa penelitian seperti Amyar et al. (2023), Rafnes & Primasari (2020), dan Ningtyas et al. (2018) menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak selalu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan tingkat skeptisisme, bias pribadi, atau kurangnya pengalaman auditor.

Berdasarkan teori atribusi, faktor internal seperti sikap skeptisisme profesional berperan penting dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Penelitian yang dilakukan oleh Arief et al. (2022), Lambe et al. (2022), Noch et al. (2022), dan beberapa peneliti lainnya menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor, semakin mudah pendeteksian kecurangan dilakukan. Auditor yang menjaga independensi cenderung lebih jujur, adil, dan tidak terikat oleh kepentingan khusus, yang mendukung proses audit yang akurat dan efektif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Herfransis & Rani (2020), Larasati & Puspitasari (2019), dan Peuranda et al. (2019) menemukan hasil sebaliknya, bahwa independensi auditor tidak selalu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Faktor seperti keterikatan dengan klien, baik dari segi pertemanan maupun kekerabatan, serta tekanan dari pemegang kebijakan bisa mengurangi independensi auditor dalam mengungkap kecurangan.

Teori atribusi menyoroti bahwa independensi adalah sikap internal auditor yang dapat mempengaruhi profesionalisme mereka dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Pengalaman Auditor Memoderasi Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Penelitian oleh Susanto et al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memperkuat pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik ia dapat mengelola tekanan waktu yang dihadapi, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Anggriawan (2014) menjelaskan bahwa tekanan waktu dapat mengurangi ketelitian auditor terhadap indikasi kecurangan, namun pengalaman yang dimiliki dapat memoderasi pengaruh negatif tersebut.

Teori atribusi mendukung pandangan ini dengan menyoroti tekanan waktu sebagai faktor eksternal dan pengalaman sebagai faktor internal yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengalaman auditor memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Pengalaman Auditor Memoderasi Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Penelitian oleh Lambe et al. (2022) dan Susanto et al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Pengalaman audit memungkinkan auditor untuk mengembangkan sikap skeptisisme profesional yang lebih kuat, yang mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan. Fullerton dan Durtschi (2004) menambahkan bahwa auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tambahan saat ada indikasi kecurangan dalam audit.

Teori atribusi menggarisbawahi bahwa pengalaman audit adalah faktor internal yang signifikan dalam mempengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor. Auditor yang lebih berpengalaman dapat mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan dengan lebih baik, baik yang disengaja maupun tidak, serta melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengalaman auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Pengalaman Auditor Memoderasi Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

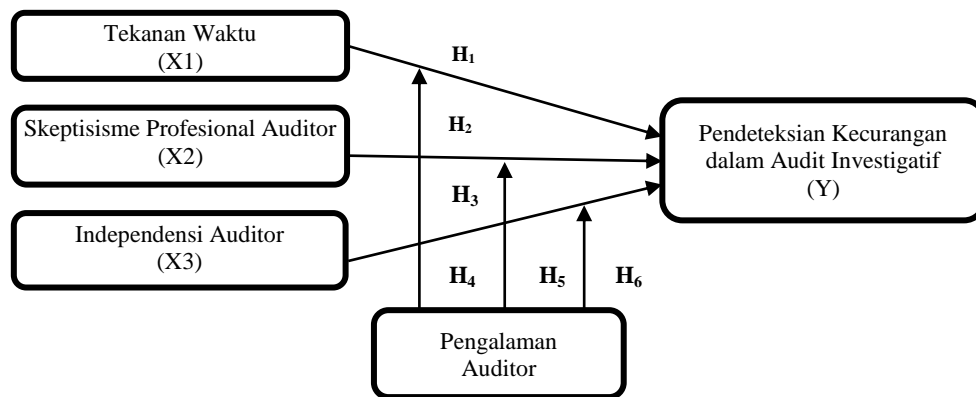
Penelitian oleh Lambe et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Ini menandakan bahwa pengalaman audit bukanlah faktor yang mempengaruhi hubungan antara independensi auditor dengan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, Susanto et al. (2020) menyatakan bahwa pengalaman dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Teori atribusi menegaskan bahwa pengalaman adalah faktor internal individu yang mempengaruhi cara seseorang menanggapi situasi audit, termasuk dalam konteks independensi dan pendeteksian kecurangan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih peka terhadap tanda-tanda kecurangan dan lebih mampu menjaga independensi mereka dalam

mengambil keputusan audit. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan hipotesis bahwa pengalaman auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji hubungan antara tekanan waktu, skeptisisme profesional auditor, dan independensi auditor sebagai variabel independen, dengan pengalaman auditor sebagai variabel pemoderasi terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif. Maka, kerangka konseptual dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada auditor investigasi yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor investigasi yang memiliki pengalaman minimal satu tahun dan minimal lima penugasan audit dalam setahun.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi melalui Google Formulir dengan skala *Likert* untuk mengukur variabel tekanan waktu, skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0. Model penelitian ini menguji pengaruh langsung dan moderasi variabel tekanan waktu, skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif.

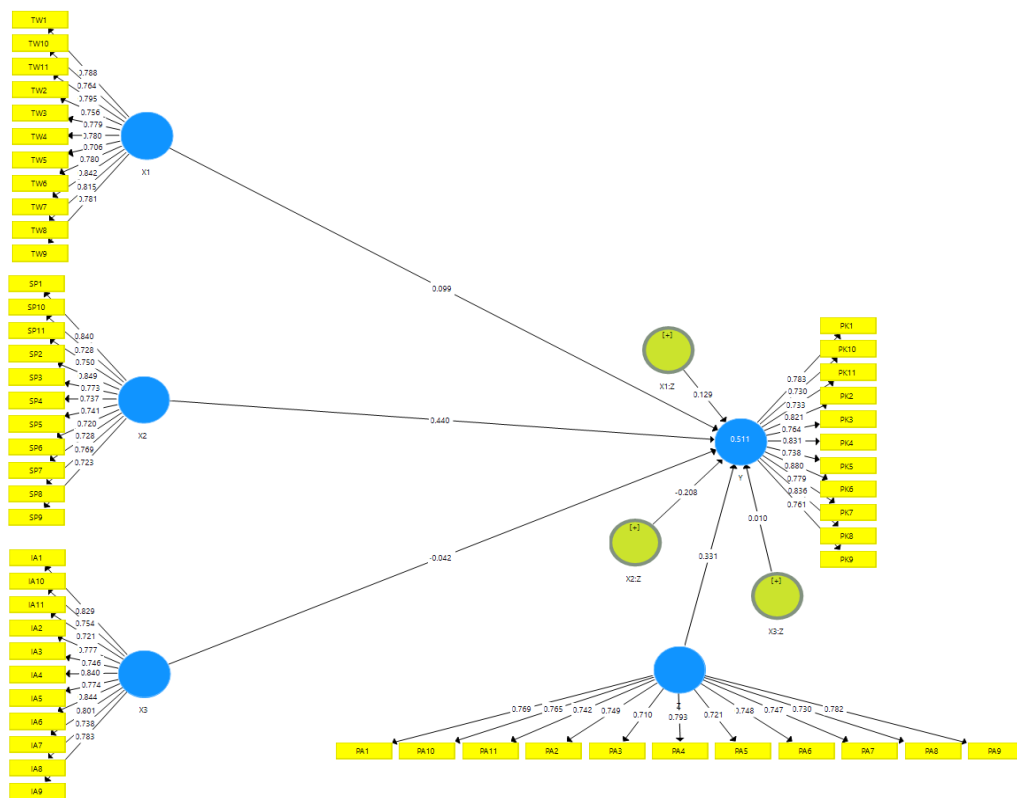
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari total 63 responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 37 responden adalah laki-laki, menunjukkan dominasi gender laki-laki dalam sampel tersebut. Secara umur, responden yang berusia 31-50 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, dengan jumlah 37 responden, sedangkan responden yang berusia 20-30 tahun dan 51-60 tahun masing-masing berjumlah 4 responden dan 22 responden. Dilihat dari pekerjaan, responden yang paling dominan adalah Auditor Muda, mencakup 26 responden, diikuti oleh Auditor Madya dengan 12 responden, Auditor Pertama dan Penyelia, masing-masing dengan 11 responden, dan Auditor Terampil 3 responden. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan gelar Sarjana (S1) merupakan mayoritas, yaitu 37 responden, diikuti oleh pendidikan Diploma (D3) dengan 17 responden dan S2 dengan 9 responden.

Hasil Uji Outer Model

Berdasarkan uji yang dilakukan, validitas konvergen digunakan untuk mengevaluasi kecocokan setiap indikator pengukur dengan variabel yang diukur. Hair & Alamer (2022) menyatakan bahwa sebuah indikator dianggap valid jika nilai faktor *outer loading* melebihi 0,70 dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) lebih dari 0,50.



Gambar 2. Hasil Outer Loading
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa dari total 63 indikator yang digunakan dalam penelitian, semuanya memiliki nilai melebihi 0,70. Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, validitas konvergen dalam penelitian ini dapat dikonfirmasi sebagai terpenuhi, menunjukkan bahwa pengukuran variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai *Cross Loading*, yang menunjukkan bahwa validitas ini terpenuhi jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya, dengan nilai lebih dari 0,70 untuk setiap variabel (Hair & Alamer, 2022).

Tabel 4.1. Uji *Discriminant Validity*

	Independensi Auditor	Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif	Pengalaman Auditor	Skeptisisme Profesional	Tekanan Waktu
AI1	0.38	0.78	0.50	0.55	0.37
AI10	0.13	0.73	0.20	0.39	0.24
AI11	0.23	0.73	0.42	0.40	0.30
AI2	0.41	0.82	0.47	0.54	0.40
AI3	0.33	0.76	0.36	0.46	0.26
AI4	0.12	0.83	0.34	0.49	0.25
AI5	0.04	0.74	0.14	0.27	0.16
AI6	0.27	0.88	0.49	0.56	0.33
AI7	0.19	0.78	0.36	0.37	0.22
AI8	0.28	0.84	0.52	0.51	0.31
AI9	0.12	0.76	0.18	0.46	0.18
IA1	0.83	0.24	0.26	0.35	0.37
IA10	0.75	0.33	0.39	0.27	0.18
IA11	0.72	0.17	0.19	0.15	0.31
IA2	0.78	0.22	0.26	0.18	0.32
IA3	0.75	0.15	0.34	0.26	0.06
IA4	0.84	0.28	0.30	0.35	0.24
IA5	0.77	0.18	0.21	0.24	0.20
IA6	0.84	0.35	0.35	0.31	0.28
IA7	0.80	0.16	0.31	0.29	0.27
IA8	0.74	0.13	0.15	0.28	0.04
IA9	0.78	0.27	0.19	0.30	0.19
PA1	0.26	0.55	0.24	0.84	0.27
PA10	0.26	0.46	0.12	0.73	0.22
PA11	0.26	0.36	0.19	0.75	0.02
PA2	0.41	0.59	0.36	0.85	0.35
PA3	0.35	0.43	0.26	0.77	0.32
PA4	0.13	0.49	0.24	0.74	0.17
PA5	0.12	0.35	0.23	0.74	0.39
PA6	0.40	0.27	0.28	0.72	0.19
PA7	0.22	0.43	0.30	0.73	0.18
PA8	0.39	0.38	0.30	0.77	0.11
PA9	0.20	0.50	0.10	0.72	0.18
PEA1	0.43	0.38	0.77	0.21	0.32
PEA10	0.17	0.32	0.77	0.17	0.32
PEA11	0.17	0.44	0.74	0.24	0.35
PEA2	0.29	0.37	0.75	0.24	0.33
PEA3	0.24	0.33	0.71	0.26	0.29
PEA4	0.33	0.43	0.79	0.35	0.34
PEA5	0.35	0.33	0.72	0.32	0.26
PEA6	0.29	0.47	0.75	0.32	0.57
PEA7	0.18	0.30	0.75	0.16	0.23
PEA8	0.23	0.31	0.73	0.11	0.42
PEA9	0.19	0.27	0.78	0.07	0.35

	Independensi Auditor	Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif	Pengalaman Auditor	Skeptisisme Profesional	Tekanan Waktu
TW1	0.19	0.32	0.35	0.35	0.79
TW10	0.16	0.18	0.29	0.14	0.76
TW11	0.23	0.32	0.29	0.13	0.80
TW2	0.06	0.16	0.28	0.23	0.76
TW3	0.27	0.41	0.53	0.41	0.78
TW4	0.12	0.25	0.34	0.13	0.78
TW5	0.40	0.09	0.41	0.05	0.71
TW6	0.34	0.23	0.37	0.12	0.78
TW7	0.33	0.29	0.32	0.20	0.84
TW8	0.24	0.35	0.42	0.31	0.81
TW9	0.23	0.25	0.37	0.21	0.78

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, nilai *cross loadings* menunjukkan semua indikator memiliki nilai $>0,70$ dan korelasi indikator terhadap variabel latennya lebih besar dibandingkan dengan variabel laten lainnya yang menunjukkan 63 indikator yang digunakan adalah valid. Selain itu, peneliti juga menghitung nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang semuanya kurang dari 0,9, yang semakin mengonfirmasi bahwa validitas diskriminan terpenuhi untuk semua variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji HTMT

	Independensi Auditor	Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigasi	Pengalaman Auditor	Skeptisisme Profesional	Tekanan Waktu
Independensi Auditor					
Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif	0.298				
Pengalaman Auditor	0.363	0.478			
Skeptisisme Profesional	0.384	0.595	0.333		
Tekanan Waktu	0.320	0.338	0.483	0.297	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk mengevaluasi konsistensi dan keandalan data. Menurut Hair & Alamer (2022), *Composite Reliability* $>0,7$ menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima untuk pengukuran indikator. *Cronbach's alpha* yang diharapkan $>0,7$ mengukur konsistensi internal indikator dalam sebuah konstruk. AVE $>0,5$ menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk memberikan kontribusi signifikan dan reliabel terhadap konstruk tersebut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi Auditor	0.938	0.946	0.614
Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif	0.939	0.947	0.622
Pengalaman Auditor	0.923	0.934	0.564
Skeptisisme Profesional	0.927	0.938	0.579
Tekanan Waktu	0.937	0.945	0.610

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai semua *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7, menunjukkan tingginya reliabilitas dalam penelitian ini. Nilai *Composite Reliability* juga semua melebihi 0,7, menegaskan

bahwa pertanyaan dalam survei efektif dalam mengukur konsep yang dimaksud. Selain itu, nilai AVE yang semua melebihi 0,5 menunjukkan validitas konvergen yang baik. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan.

Hasil Uji Inner Model

Uji *R-Square* untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel yang diteliti dengan variabel lain yang terkait. Nilai *R-Square* dikelompokkan ke dalam tiga kategori: $\geq 0,67$ dianggap kuat, $\geq 0,33$ dianggap moderat, dan $\geq 0,19$ dianggap lemah (Musyaffi et al., 2022).

Tabel 4. Uji *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Invetigatif	0,511	0,489

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai *R-Square* sebesar 0,511 menunjukkan bahwa Variabel Eksogen dapat menjelaskan sebanyak 51,1% dari variasi Variabel Endogen. Artinya, konstruk-konstruk tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diamati. Sisanya, sebesar 48,9% dari variasi Variabel Endogen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian ini. Dengan demikian, *R-Square Adjusted* yang berada pada kategori moderat mengindikasikan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan cukup baik.

Uji F2 digunakan untuk mengukur dampak variabel laten terhadap variabel lain dalam sebuah model penelitian, dengan nilai F-Square $\geq 0,02$ dianggap efek kecil, $\geq 0,15$ efek menengah, dan $\geq 0,35$ efek besar (Hair Jr et al., 2021). Berdasarkan hasil uji ini pada penelitian ini, hubungan antara Tekanan Waktu (X1) dan Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif (Y) dikategorikan sebagai efek kecil (F-Square = 0,014). Skeptisisme Profesional (X2) menunjukkan efek menengah terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) (F-Square = 0,282), sedangkan Independensi Auditor (X3) memiliki efek kecil (F-Square = 0,003). Kesimpulannya, hubungan antara variabel-variabel ini cenderung lemah hingga menengah, menandakan adanya faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami variabel dependen tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Tekanan Waktu → Pendeteksian Kecurangan	0.099	0.773	0.440	Ditolak
Skeptisisme Profesional → Pendeteksian Kecurangan	0.440	3.144	0.002	Diterima
Independensi → Pendeteksian Kecurangan	(0.042)	0.427	0.670	Ditolak
Tekanan Waktu_Pengalaman Auditor → Pendeteksian Kecurangan	0.129	1.143	0.253	Ditolak
Skeptisisme Profesional_Pengalaman auditor → Pendeteksian Kecurangan	(0.208)	1.668	0.096	Diterima
Independensi_Pengalaman Auditor → Pendeteksian Kecurangan	0.010	0.055	0.957	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai probailitas *T-Statistics* sebesar $< 0,10$. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan, hanya dua hipotesis yang dapat diterima. Pertama, Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif. Kedua, Pengalaman Auditor memoderasi hubungan antara Skeptisisme Profesional dengan Pendeteksian Kecurangan, menunjukkan bahwa pengalaman auditor memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Sementara itu, hipotesis lainnya, yaitu mengenai Pengaruh Tekanan Waktu serta Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dinyatakan tidak berpengaruh, Pengalaman Auditor memoderasi Tekanan Waktu serta Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan, juga tidak dapat terbukti signifikan berdasarkan data yang dianalisis. Hasil ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi audit investigatif dan pentingnya peran skeptisisme profesional serta pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan waktu dalam konteks pendeteksian kecurangan tidak memengaruhi kinerja auditor, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun terdapat tekanan waktu yang mungkin membatasi waktu untuk audit, auditor tetap mampu menjalankan tugas mereka dengan baik dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti ketrampilan dan kewaspadaan auditor lebih dominan dalam mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kecurangan, dibandingkan dengan tekanan eksternal seperti batasan waktu. Kesimpulan ini menegaskan bahwa auditor internal mampu menjaga kualitas audit yang tinggi meskipun dalam situasi tekanan waktu yang ada.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa skeptisisme profesional auditor berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan dalam audit investigasi, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Auditor yang mempertahankan sikap kritis dan waspada terhadap potensi kecurangan cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi indikasi ketidakberesan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyoroti pentingnya faktor internal seperti sikap dan karakter dalam memandu perilaku individu dalam situasi audit. Hasil ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat skeptisisme profesional yang tinggi berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan, memperkuat kepercayaan bahwa evaluasi kritis auditor terhadap bukti audit memainkan peran krusial dalam menjamin integritas laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan dalam audit investigatif, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun independensi dianggap penting dalam menjamin objektivitas audit, faktor ini tidak secara konsisten meningkatkan kualitas dalam mengungkap potensi kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga independensi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, seperti hubungan jangka panjang dengan klien atau kecerdasan auditee dalam mengelabui auditor. Ini memunculkan pertanyaan tentang pentingnya memperkuat kesadaran pribadi dan mengatasi tantangan kontekstual sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh.

Pengalaman Auditor Memoderasi Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4), variabel pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigasi. Meskipun pengalaman auditor dapat mempengaruhi cara mereka menanggapi tekanan waktu, temuan ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tetap menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang menghadapi tekanan waktu cenderung mencari rasionalisasi untuk mempertahankan jadwal audit yang telah ditetapkan, yang dapat mempengaruhi keakuratan dan cakupan pendeteksian kecurangan mereka. Hasil ini memberikan wawasan tentang kompleksitas

interaksi antara tekanan waktu dan pengalaman auditor dalam konteks pekerjaan audit, menunjukkan bahwa pengalaman tersebut tidak secara langsung mengurangi dampak tekanan waktu terhadap kualitas investigasi audit.

Pengalaman Auditor Memoderasi Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5), dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit investigasi. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi, yang kemudian berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan dengan lebih efektif. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai kasus audit membantu auditor untuk lebih teliti dalam mengevaluasi bukti-bukti dan mencurigai potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori atribusi yang mengakui pentingnya faktor internal seperti sikap skeptisisme profesional dalam membentuk perilaku auditor, serta menunjukkan bahwa pengalaman adalah faktor yang memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas pendeteksian kecurangan auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Memoderasi Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Audit Investigasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H6), ditemukan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi dan pendeteksian kecurangan dalam audit investigatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun independensi adalah aspek krusial dalam audit untuk memastikan ketidakberpihakan dan keobjektifan dalam penilaian, pengalaman auditor tidak secara signifikan memperkuat hubungan ini dalam mendeteksi kecurangan. Auditor dengan tingkat independensi yang tinggi tetap memerlukan pengalaman dalam mengaplikasikan independensi ini dengan efektif, yang bisa bervariasi tergantung pada konteks audit yang mereka hadapi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya independensi sebagai prinsip etika utama dalam praktik audit, yang tetap menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor investigasi yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, tekanan waktu dan independensi

auditor tidak menunjukkan pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, serta pengalaman auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan, sementara tidak memoderasi hubungan antara tekanan waktu dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan.

Implikasi penelitian dapat menjadi representasi BPKP untuk memberikan alokasi waktu yang memadai bagi auditor untuk memastikan kinerja optimal dalam mendeteksi kecurangan, mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan skeptisisme profesional serta independensi auditor, juga mempertimbangkan pengalaman sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan dalam audit investigatif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada Auditor Investigasi di BPKP DKI Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan auditor investigasi. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas. Ketiga, penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya sumber data dapat membatasi pemahaman yang mendalam atas jawaban responden, mungkin karena beberapa pertanyaan tidak dipahami dengan baik oleh mereka. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel dan ruang lingkup responden dengan diversifikasi lokasi dan institusi, serta penambahan variabel seperti beban kerja, lingkungan kerja, peran teknologi (*computer forensics*), dan *whistleblower*. Disarankan juga untuk menggabungkan pendekatan kuesioner dengan wawancara langsung untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, N., et al. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *E- Journal AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1) 1-11.
- Albrecht, W. S., et al. (2012). *Fraud Examination 4th edition*. Cengage Learning, United States of America
- Amyar, F., et al. (2023). The Effect of Auditor's Professional Skepticism and Whistleblowing System on Fraud Detection: Evidence from Indonesian Public Sector Audit. *Research Horizon*, 3(4), 477-486.
- Anggriawan, E.F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY. *Jurnal Nominal*. 3(2): 101-116.
- Arief, R., Meidiyustiani, R., & Wulandari, C. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi,

- Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Implementasi Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Komersial di Kota Depok). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10865-10876.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2017). Peraturan Kepala BPKP Nomor 15 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 16 Tahun 2014 tentang Koordinator Pengawasan di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2017). Peraturan Keputusan Kepala BPKP Tahun 2017 Nomor 17 Tahun 2017.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2019). *Grand Design Proactive Auditing: Instrumen Pencegahan Fraud*.
- Cayirdag, N. (2011). *Attribution and Creativity*. In M. A. Runco & S. R. Pritzker (Eds.), *Encyclopedia of Creativity (Second Edition)*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375038-9.00018-2>
- CNN Indonesia. (2023). Duduk Perkara Dugaan Korupsi Tol MBZ Hingga Menteri Basuki Bersuara. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231122115130-92-1027461/duduk-perkara-dugaan-korupsi-tol-mbz-hingga-menteri-basuki-bersuara>
- Cohen, M. F. (1978). *Commission on Auditors' Responsibilities: Report, conclusions, and recommendations; Cohen Commission Report*.
- Dewi, N. L. P. P., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kap Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 146-155.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). In *International Students Conference On Accounting and Business (ISCOAB) (Vol. 1, No. 01)*.
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(02), 9-20.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2004). *The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors*. Available at SSRN 617062.

- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an 119 applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Herfransis, V. P., & Rani, P. (2020). Pengalaman memoderasi penilaian risiko kecurangan, skeptisisme, dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. *Equity*, 23(1), 1-18.
- Hurt, K., Eining, M., & Plumlee, D. (2003). Professional Skepticism: A Model with Implications for Research, Practice and Education. University of Wisconsin, working paper.
- Indonesia Corruption Watch. (2021). Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2021.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor dan pelatihan audit kecurangan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393-402.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(2), 113-120.
- Kelley, H. H., & Michela, J. L. (1980). Attribution theory and research. *Annual Review of Psychology*, 31, 457-501. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.31.020180.002325>
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian kecurangan (*fraud*) laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22-23.
- Lambe, Y. H., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 460-489.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.
- Larson, L. L. (2004). Internal auditors and job stress. *Managerial Auditing Journal*, 19(9), 1119-1130.
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and the ability to explain audit findings. *Journal of accounting research*, 28(2), 348-367.
- Masnur, R. M., & Junaid, A. (2023). Pengaruh Beban Kerja, *Task Specific Knowledge* dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Center of Economic Students Journal (CSEJ)*, 6(1), 31-43.
- McLeod, Saul. (2023). Attribution Theory In Psychology: Definition & Examples. Simply Psychology.

- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 261-272.
- Molina, M., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh pengalaman, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *AkunNas*, 15(2).
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Musyaffi, A. M., Khaerunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS. Pascal Books
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2018). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan). *Akuntabilitas*, 12(2), 113-124.
- Noch, M. Y., et al. (2022). Independence And Competence On Audit Fraud Detection: Role Of Professional Skepticism As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 161-175.
- Noviyani dan Bandi. (2002). Analisis Keahlian Auditor BPK-RI Menuju Pelaksanaan Fraud Auditing. *Jurnal Ekonomi*. 3(2): 45-56.
- Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 132-145.
- Olofsson, M., & Puttonen, B. (2011). *Structure and professional judgement in audit planning*.
- Permana, Y., & Eftarina, M. (2020, April). Peran whistleblowing system dalam memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Pesudo, D. A. (2020). Pengalaman kerja, skeptisme profesional, tekanan waktu dan pendeteksi fraud (studi pada BPKP Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 47-56.
- Piserah, M., et al. (2022). Perilaku *Fraud Detection* Pada Auditor: *Professional Skepticism, Whistleblowing, Integritas, Time Pressure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 17-28.
- Popova, V. (2013). *Exploration of skepticism, client-specific experiences, and audit judgments*. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 140-160. <https://doi.org/10.1108/02686901311284540>
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). (2020). *Auditing Standards of the Public Company Accounting Oversight Board*.
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 16-31.

- Sahidin, I. (2018). Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan.
- Salsabil, A. (2020, April). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-64).
- Samsuar, S. (2019). Atribusi. *Network Media*, 2(1).
- Sayidah, N., Sulis, A., & Muhajir, J. (2021). Akutansi Forensik dan Audit Investigatif.
- Silverstone, H., & Davia, H. R. (2005). *Fraud 101: Techniques and strategies for detection*. John Wiley & Sons.
- Solomon, I., & Brown, C. (1992). *Auditors' judgments and decisions under time pressure: An illustration and agenda for research*
- Susanto, E.E., Syarifuddin, & Syamsuddin (2020). *The Effect Of Professional Skeptism, Independence, And Time Pressure On The Ability Auditors In Detect Fraud With Experience As A Moderated Variable (Study at BPK RI Representative of East Kalimantan)*. *Journal Of Critical Reviews*, 7(19).
- VandenBos, G. R. (2015). *APA dictionary of psychology*. 2nd eds. Washington, DC: APA.
- Verwey, I. G., & Asare, S. K. (2022). *The joint effect of ethical idealism and trait skepticism on auditors' fraud detection*. *Journal of Business Ethics*, 1-15.
- Wariati, N., & Sugiati, T. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Barito Timur. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 3(3), 217-228.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(1), 69-81